



**Received** 14-12-23  
**Revised** 13-08-24  
**Accepted** 05-10-24

**Affiliation:**  
<sup>1,2,3</sup> Universitas  
Hasanuddin, Makassar,  
Indonesia

**\*Correspondence:**  
ennyyuliarti4@gmail.com

**DOI:**  
**10.24036/wra.v12i2.1265**  
**00**

## The Potential of Integrated Reporting to Enhance Social and Environmental (Sustainability) in Universities

Enny Yuliarti<sup>1\*</sup>, Sri Sundari<sup>2</sup>, Afdal Madein<sup>3</sup>

### Abstract

**Purpose** – This research aims to examine the potential application of International Relations (IR) in annual reports that can influence social and environmental disclosure (sustainability) through a case study approach at the University of Indonesia, using the longitudinal content analysis method.

**Design/methodology/approach** – The study analyzes the UI IR annual reports from 2015 to 2022 using three analytical tools: the annual report analysis framework, sustainability reporting framework, and IIRC framework.

**Findings** – The findings indicate that the UI annual reports have fulfilled the indicators of GRI G3 and G4, campus sustainability assessment tools, and elements of the IIRC framework. This research also employs stakeholder theory and legitimacy theory to understand the importance of implementing sustainability practices at UI and how it relates to the university's relationships with its stakeholders.

**Originality/value** – The findings of this research contribute to the literature in the fields of sustainability and International Relations (IR) in the public sector, particularly in universities. It provides insights into the potential of IR that influences social and environmental disclosure (sustainability) within universities and the possibilities for widespread application.

**Research limitations/implications** – The limitation of this study is that only the UI annual reports were analyzed, so it is not precisely known to what extent sustainability practices are implemented in the university's operations. Further research can explore the factors influencing the adoption of sustainability practices by other universities in Indonesia and globally, as well as the challenges that may arise in the implementation process.

**Keywords:** integrated reporting, annual report, sustainability, universities

**Article Type:** Research Paper



## Pendahuluan

Di era modern ini, *sustainability* telah menjadi konsep penting dalam pengelolaan organisasi (Stolowy & Paugam, 2023). Organisasi makin dituntut untuk mempertanggungjawabkan dampak sosial, lingkungan, dan *governance*, selain dampak keuangan (Williams & Lodhia, 2021). *Sustainability reporting* muncul untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. *Sustainability reporting* memainkan peran yang krusial dalam mengkomunikasikan informasi terkait dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dihasilkan oleh organisasi (Stubbs et al., 2013). Tujuan awal dari laporan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai dampak dari kegiatan organisasi terhadap isu-isu ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang memungkinkan organisasi untuk berbagi nilai, kinerja, dan tindakannya terhadap pembangunan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan (Sun et al., 2022).

*Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 yang dimumkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuat ekspektasi publik meningkat karena kegiatan bisnis akan sejalan dengan tujuan tersebut (Subramaniam et al., 2023). Banyak institusi, kemudian menyadari perlunya mengadopsi praktik berkelanjutan dan melaporkan upaya mereka dalam hal ini. Ada banyak kerangka kerja laporan keberlanjutan yang umum digunakan, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI), *International Integrated Reporting Council* (IIRC), dan *International Sustainability Standards Board* (ISSB). GRI, bekerja sama dengan UN *Global Compact* (UNGC) dan *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), telah memainkan peran penting dalam mengembangkan pedoman seperti *SDG Compass*, untuk mengintegrasikan pembangunan keberlanjutan ke dalam pelaporan perusahaan dan membantu perusahaan membuat pengungkapannya (Subramaniam et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, telah muncul pendekatan baru dalam pelaporan keberlanjutan yang dikenal sebagai *Integrated Reporting* (IR). IR semakin dikenal setelah terbentuknya *International Integrated Reporting Committee* (yang sekarang bernama *International Integrated Reporting Council*) dan diterbitkannya pedoman IR (De Villiers et al., 2014). IR mengusulkan pendekatan yang holistik, dengan menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan dalam satu laporan yang komprehensif (Sriani & Agustia, 2020). Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami lebih baik hubungan antara kinerja keuangan dan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dihasilkan oleh organisasi.

IIRC dibentuk pada tahun 2010 oleh GRI dan Prince of Wales' *Accounting for Sustainability Project* (Flower, 2015)<sup>16</sup>. IR *framework* diterbitkan pertama kali Tahun 2013 dan telah direvisi Tahun 2021 terkait manfaat IR bagi pengambilan keputusan. IR mendorong pendekatan yang lebih kohesif dan efisien terhadap laporan perusahaan untuk meningkatkan kualitas informasi yang tersedia bagi *financial capital* untuk memungkinkan alokasi modal yang lebih efisien dan produktif (IIRC, 2021). IR menyediakan laporan tunggal yang mengintegrasikan data keuangan dan non-keuangan suatu organisasi, dengan tujuan agar bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan (Montecalvo et al., 2018). IIRC mempromosikan IR untuk semua organisasi, termasuk sektor publik tak terkecuali universitas atau universitas dan IR sekarang diadopsi baik di sektor swasta maupun sektor publik.

Di lingkungan universitas, pelaporan keberlanjutan telah menjadi semakin penting. Universitas juga menghadapi tekanan institusional dan permintaan dari pemangku kepentingan untuk untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan secara lebih bertanggung jawab (Moggi, 2023). Universitas secara inheren memiliki peran penting dalam masyarakat dan berkontribusi terhadap pembangunan sosial, lingkungan, dan ekonomi. Setidaknya ada dua perspektif yang perlu dilakukan universitas yaitu mereka harus mempromosikan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan mengenalkan kebijakan-kebijakan aktif untuk mencapai tujuan ini (Brusca et al., 2018). Selain itu, universitas juga memiliki dampak besar terhadap sumber daya alam dan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, universitas perlu melaporkan dan mempertanggungjawabkan upaya mereka dalam mencapai tujuan berkelanjutan.

Kendati demikian, laporan keberlanjutan di universitas sering kali masih terbatas pada laporan keuangan dan sedikit informasi non-keuangan yang relevan. Meskipun laporan keuangan menjadi cara utama bagi *stakeholder* untuk mendapatkan informasi, dalam 20 tahun terakhir, model pelaporan ini

sering dikritik karena memiliki keterbatasan (Sun et al., 2023). Ini mengurangi kemampuan universitas untuk mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan mereka. Dalam konteks ini, IR menawarkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan laporan keberlanjutan di universitas. Mengadopsi IR, membuat universitas dapat menyajikan informasi yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang kinerja mereka di berbagai aspek keberlanjutan (Veltri & Silvestri, 2015).

IR memungkinkan universitas untuk menunjukkan keterkaitan antara keuangan, risiko, peluang, dan dampak keberlanjutan yang dihasilkan oleh kegiatan mereka. Meskipun kerangka kerja IIRC untuk IR sebagian besar ditujukan untuk perusahaan dengan tujuan keuntungan, tetapi kerangka kerja ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk sektor pendidikan tinggi, dan memberikan peluang baik untuk menyertakan informasi tentang keberlanjutan di universitas (Brusca et al., 2018; Kanigoro, 2020). Selain itu, IR juga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi universitas. Dengan menyajikan informasi yang lebih komprehensif dan terkait dengan keberlanjutan, universitas akan lebih mudah dipertanggungjawabkan atas upaya mereka dalam mencapai tujuan berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang beralih menggunakan IR dalam upaya mereka untuk memperbaiki kinerja lingkungan dan sosial mereka. Pada penelitian (Montecalvo et al., 2018) mereka menemukan IR dapat meningkatkan *sustainability reporting* pada *state owned enterprise* di New Zealand. Namun, masih sedikit penelitian tentang penerapan IR di kalangan universitas. Universitas yang akan dikaji adalah Universitas Indonesia (UI), peringkat kedua universitas terbaik di Indonesia versi *Quacquarelli Symonds World University Ranking* (QS WUR) Tahun 2022. Oleh karena itu, *research question* dari penelitian ini, yaitu:

Bagaimana penerapan IR (*annual report*) dapat memengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan (*sustainability*) di Universitas Indonesia?

Berdasarkan publikasi laporan di masing-masing website universitas, UI mempublikasikan *annual report* Tahun 2015-2022, *financial reporting* 2009-2022 dan *SDG report* Tahun 2018-2019. UGM mempublikasikan *financial reporting* Tahun 2006-2021, IPB dan ITB hanya menampilkan *financial reporting* serta Universitas Hasanuddin yang mempublikasikan *sustainability reporting* dan *financial reporting* Tahun 2019-2021. Bila dibandingkan UI telah mempublikasikan laporan yang terkait dengan IR serta dalam membuat *SDG Report* UI mengadopsi *framework* GRI. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji perkembangan *annual report* UI dari Tahun 2015 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan *legitimacy theory* (Dowling & Pfeffer, 1975; Roberts, 1992) dan *stakeholder theory* (Roberts, 1992). *Legitimacy theory* dan *stakeholder theory* telah digunakan oleh penelitian (Brusca et al., 2018; Kanigoro, 2020). Temuan penelitian ini memberikan kontribusi literatur pada bidang penelitian *sustainability* dan IR di sektor publik khususnya di universitas (Brusca et al., 2018; Kanigoro, 2020) dan dapat memberikan wawasan yang lebih tentang potensi IR yang memengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan (*sustainability*) di kalangan universitas serta kemungkinannya untuk diterapkan secara luas.

Secara terstruktur artikel ini, pada bagian kedua membahas, *corporate social responsibility*, *SDGs*, *sustainability reporting*, *integrated reporting in universities*. Bagian ketiga membahas *research method* yang berisi *annual report analysis framework*, *sustainability reporting framework* dan *IIRC framework* dan teori yang digunakan. Kemudian membahas temuan penelitian dan pembahasan. Terakhir membahas kesimpulan, keterbatasan hingga riset lanjutan.

## Reviu Literatur

### **Corporate Social Responsibility in Universities**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah konsep yang melibatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diemban oleh perusahaan. Laporan CSR muncul pada tahun 1970-an, dengan fokus utama pada isu-isu sosial, yang kemudian bergeser ke isu-isu lingkungan pada tahun 1980-an dan sejak 1990-an banyak perusahaan mengadopsi laporan CSR (Sun et al., 2022). Pada dasarnya laporan CSR merupakan hasil dari tuntutan *stakeholders* terkait “*the social and environmental implications of a company’s activities and corporate governance reform around the world*” (Zainal & Zainuddin, 2013).

Di lingkungan universitas, CSR memiliki peran penting dalam mempromosikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian integral dari misi mereka (Zorio-Grima et al., 2018). Universitas berupaya untuk memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan melalui kegiatan mereka. Ini dapat mencakup program-program sosial, pengelolaan lingkungan, dan inisiatif pendidikan yang berfokus pada keberlanjutan (Ceulemans et al., 2015).

### **SDGs in Universities**

SDGs adalah serangkaian target global yang ditetapkan oleh PBB untuk mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan di seluruh dunia. Universitas memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian SDGs 2030. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, universitas dapat berkontribusi secara langsung dan tidak langsung pada tujuan-tujuan SDGs melalui kegiatan penelitian, pengajaran, dan pelayanan kepada masyarakat (Dagiliute et al., 2018). Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh universitas untuk mendukung SDGs adalah dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan di dalam kurikulum serta melakukan riset terkait isu-isu lingkungan dan sosial yang menjadi fokus dari SDGs (Kestin et al., 2017). Selain itu, universitas juga dapat mempromosikan kesadaran tentang tujuan-tujuan SDGs di kalangan mahasiswa dan stafnya serta menjalin kemitraan dengan organisasi-organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan partisipasi dalam mencapai target-target tersebut (Adams et al., 2018). Melalui kontribusi-kontribusinya ini, universitas akan membantu mewujudkan visi bersama menuju dunia yang lebih berkelanjutan pada tahun 2030.

### **Sustainability Reporting in Universities**

*Sustainability reporting* menjadi alat penting dalam mengungkapkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dihasilkan oleh universitas. Melalui laporan ini, universitas dapat membagikan informasi tentang upaya mereka dalam mencapai keberlanjutan kepada pemangku kepentingan, seperti mahasiswa, dosen, masyarakat, dan mitra eksternal (Zorio-Grima et al., 2018). Laporan ini juga dapat mengukur dampak dan kemajuan universitas terhadap tujuan keberlanjutan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengumpulan data yang komprehensif dan pemantauan kinerja organisasi dalam berbagai area keberlanjutan (Larran Jorge et al., 2015). Melalui laporan ini, universitas dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, mengukur efektivitas inisiatif keberlanjutan yang ada, dan mengarahkan upaya mereka untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih tinggi (Dagiliute & Liobikiene, 2015).

Universitas yang melibatkan diri dalam *sustainability reporting* sering kali juga berkomitmen untuk mengintegrasikan SDGs ke dalam kebijakan, program, dan strategi mereka. Mereka berusaha untuk mengarahkan upaya mereka dalam mendukung tujuan SDGs yang relevan dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan (Siboni et al., 2013). Ini dapat melibatkan pengembangan kurikulum yang mencakup isu-isu keberlanjutan, kolaborasi dengan mitra eksternal untuk menciptakan solusi berkelanjutan, serta mengembangkan kebijakan internal yang mendukung praktik berkelanjutan di kampus (Bautista-Puig & Sanz-Casado, 2021). Dengan melibatkan CSR, SDGs, dan *sustainability reporting*, dapat menjadi agen perubahan yang mendorong transformasi sosial, lingkungan, dan ekonomi yang berkelanjutan. Mereka dapat menjadi model bagi institusi lain dan menginspirasi komunitas akademik serta masyarakat luas untuk berkontribusi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan (Moggi, 2023). Melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, universitas dapat memainkan peran sentral dalam menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu keberlanjutan dan mendorong aksi positif yang berkelanjutan (Ceulemans et al., 2015).

### **Integrated and Sustainability Reporting in Universities**

IR telah direkomendasikan sebagai solusi atas kekurangan dari laporan keuangan (IIRC, 2021). IR bertujuan untuk menggabungkan informasi mengenai strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek organisasi, yang mencerminkan konteks bisnis, sosial, dan lingkungan di mana organisasi beroperasi (Dumay et al., 2016). IR dan *sustainability reporting* memiliki fitur yang berbeda, IR mencakup

pandangan holistik organisasi dan menghubungkan laporan keuangan dan non-keuangan (Atagan, 2017). Di universitas tidak ada investor, oleh karena itu timbul pertanyaan bagaimana model IR yang diadaptasi (Brusca et al., 2018). Dalam hal ini (BUFDG, 2016), mendorong universitas untuk menerapkan IR sesuai dengan panduan yang mereka kembangkan yaitu *to help universities tell their own engaging, enlightening stories through the use of Integrated Reporting. Stakeholders* universitas memiliki minat yang besar dalam bagaimana lembaga tersebut menciptakan nilai bagi masyarakat, terutama di wilayah sekitar mereka (Secundo et al., 2016). Untuk mencapai "third mission" mereka, yang meliputi transfer teknologi dan inovasi, pendidikan berkelanjutan, dan keterlibatan sosial, partisipasi dan keterlibatan *stakeholders* menjadi hal yang sangat penting di universitas (Secundo et al., 2016). Untuk mencapai hal ini, diperlukan keterlibatan kolektif dari semua *stakeholders* universitas. Sehingga implementasi IR dan SR di universitas akan membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sosial dalam menjalankan operasional kampus secara bertanggung jawab terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, atau ketimpangan sosial.

## Metode

Universitas Indonesia adalah salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Tahun 2023, UI menempati posisi kedua sebagai kampus terbaik versi QS WUR. UI dipilih karena telah aktif dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan di lingkungan kampusnya dan melakukan pelaporan keberlanjutan dengan menggunakan kerangka kerja GRI. Dalam hal ini, pelaksanaan *sustainability reporting* menjadi salah satu bentuk keseriusan UI dalam menjalankan operasional kampus secara bertanggung jawab dan memberikan informasi yang transparan kepada seluruh *stakeholder*-nya. Melalui pelaporannya tersebut, UI dapat memperlihatkan pencapaian-pencapaian yang telah dilakukan serta upaya-upaya yang masih perlu ditingkatkan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Oleh karena penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" maka peneliti memilih pendekatan studi kasus yang dimodifikasi (Yin, 2014). Pendekatan penelitian ini memungkinkan untuk menyelidiki isu-isu kontemporer dan menganalisis data dalam jangka waktu yang panjang. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian dari (Brusca et al., 2018; Kanigoro, 2020) yang juga menggunakan pendekatan studi kasus. Metode penelitian yang digunakan yaitu *longitudinal content analysis* dengan fokus pada *annual report* selama 8 tahun dengan menggunakan analisis *annual report framework*, *sustainability reporting framework* dan *IIRC framework*.

### Annual Report Analysis Framework

*Analysis report analysis framework*, mengikuti *framework* penelitian dari (Fonseca et al., 2011) dan telah digunakan oleh (Kanigoro, 2020) analisis ini digunakan pada 8 *annual reports* yang terintegrasi (2015-2022). *Framework* ini diadopsi berdasarkan GRI G3 dan G4 Tahun 2016 serta *campus sustainability assessment tools*.

**Tabel 1. Content Analysis Framework**

No	Categories	Indicators	Sources
1	Organization profile and governance	5	G3 GRI Guidelines 2016
2	Reporting approach	4	
3	Economic performance	3	
4	Environmental performance	8	
5	Social performance	5	G4 GRI Guidelines 2016
6	Human rights issues	6	
7	Society issues	5	
8	Research	7	Campus Sustainability Assesment tools
9	Curriculum and teaching	7	
10	Green buildings and procurement	6	

Penggunaan pedoman GRI G3 dan G4 sebagai sumber adaptasi dapat dijustifikasi menjadi dua alasan. Pertama, dibandingkan dengan pedoman pelaporan lainnya, GRI memiliki latar belakang eksperimen yang lebih luas. Versi saat ini telah diperbarui untuk mencakup isu-isu utama yang dianggap relevan dalam pengungkapan keberlanjutan. Dalam konteks ini, analisis pelaporan universitas berdasarkan GRI dapat mengungkapkan kesenjangan yang relevan dan mendukung studi perbandingan dengan sektor lain. Kedua, GRI telah diangkat sebagai alat potensial untuk mengharmonisasikan berbagai pendekatan dalam penilaian dan pelaporan keberlanjutan yang dilakukan di universitas (Larran Jorge et al., 2015). Dengan menilai sejauh mana UI memenuhi persyaratan GRI, penelitian ini membantu memahami kelayakan penerapan pedoman tersebut dalam konteks universitas. Kendati demikian, salah satu keterbatasan dari pedoman GRI adalah tidak mencakup indikator terkait dengan penggabungan keberlanjutan dalam penelitian, kurikulum, serta *green buildings*, *food services*, dan isu-isu lain yang relevan bagi universitas. Untuk mengisi kesenjangan ini, kerangka analisis konten mencakup 20 indikator yang diambil *campus sustainability assessment tools* (Fonseca et al., 2011). Keseluruhan indikator ditampilkan pada tabel 2 di bagian lampiran.

### **Sustainability Reporting Framework**

Penelitian ini menggunakan *sustainability reporting framework* yang diusulkan oleh (Secundo et al., 2017). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apa, siapa, mengapa, dan bagaimana model tersebut diterapkan sehingga dapat berguna bagi pembelajaran di universitas-universitas lain dalam pengenalan IR. Kerangka kerja ini akan melibatkan *SDG report*, *annual report* dan *financial report*. Penelitian merujuk pada empat pertanyaan terkait modal intelektual (Secundo et al., 2016; Secundo et al., 2017) dengan penekanan pada nilai sosial dan nilai berkelanjutan yang diciptakan oleh universitas, sebagai berikut:

1. *What. What type of reporting is implemented? Is it a real integrated report?*
2. *Who. Who is contributing to the new developments, that is, who are the stakeholders contributing to sustainability reporting or being affected by it?*
3. *Why. Why integrate this reporting model in the university, that is, what are the main reasons and motivations?*
4. *How. How has the new model been developed in practice, that is the main processes that support the implementation of sustainability reporting?*

### **IIRC Framework**

IR mencakup delapan *content elements* yang pada dasarnya saling keterkaitan dan ketergantungan (IIRC, 2021), yaitu:

1. *Organizational overview and external environment. What does the organization do and what are the circumstances under which it operates?*
2. *Governance. What does the organization do and what are the circumstances under which it operates?*
3. *Business model. What is the organization's business model?*
4. *Risks and opportunities. What are the specific risks and opportunities that affect the organization's ability to create value over the short, medium and long term, and how is the organization dealing with them?*
5. *Strategy and resource allocation. Where does the organization want to go and how does it intend to get there?*
6. *Performance. To what extent has the organization achieved its strategic objectives for the period and what are its outcomes in terms of effects on the capitals?*
7. *Outlook. What challenges and uncertainties is the organization likely to encounter in pursuing its strategy, and what are the potential implications for its business model and future performance?*

8. *Basis of Presentation. How does the organization determine what matters to include in the integrated report and how are such matters quantified or evaluated?*

### Theory

*Sustainability reporting framework* yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada *legitimacy theory* untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong proses ini, serta *stakeholder theory* untuk memahami peran *stakeholder* dalam proses tersebut. Menurut *legitimacy theory* (Dowling & Pfeffer, 1975; Roberts, 1992), universitas dapat mencapai legitimasi jika mereka beroperasi sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diakui. Oleh karena itu, universitas memilih untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan guna meningkatkan citra dan reputasi mereka. Contohnya, perusahaan-perusahaan sering menggunakan pelaporan non-keuangan untuk memulihkan legitimasi (Beck et al., 2017). Dari perspektif ini, penelitian akan mengeksplorasi apakah upaya mencari legitimasi juga terjadi di kalangan universitas.

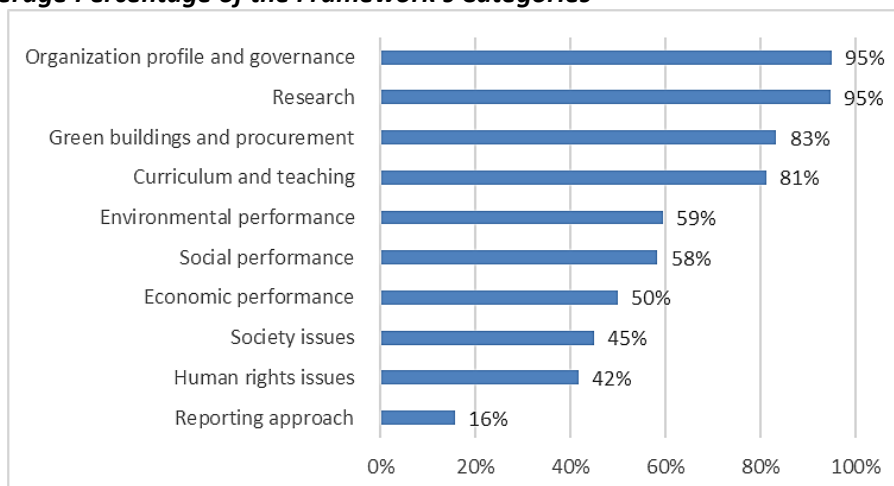
Sementara itu, penerapan *stakeholder theory* (Roberts, 1992) dapat membenarkan penggunaan pengungkapan informasi untuk mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan tersebut. *Stakeholder theory* mengharuskan manajemen mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan, bahkan dalam beberapa kasus yang melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini akan menguji *annual report* UI dengan menggunakan *legitimacy theory* dan *stakeholder theory* pada *annual report framework*, *sustainability reporting framework* dan *IIRC framework* sesuai dengan penelitian dari (Brusca et al., 2018) yang menerapkannya pada universitas di Spanyol dan penelitian (Kanigoro, 2020) yang menerapkannya pada 20 universitas di Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

### Annual Report Framework

Figure 1 menyajikan ringkasan analisis *annual report* UI yang terintegrasi dengan *sustainability*. *Annual report* dari Tahun 2015 hingga 2022, UI konsisten mengungkapkan kategori *organization profile governance* (95%), *research* (95%), *green buildings and procurement* (83%) serta *curriculum and teaching* (81%). Pada kategori *organization profile governance* dan *research*, masing-masing indikator seperti profil, tata kelola universitas dan indikator *research* mencakup tri dharma perguruan tinggi merupakan hal umum yang diungkapkan oleh universitas. Bahkan pada Tahun 2017, UI mengungkapkan penelitian dan pengabdian masyarakat per fakultas. Pada kategori *green buildings and procurement*, UI membangun gedung *Manufacturing Research Center* (MRC) Tahun 2018 (UI, 2018) yang terus dikembangkan hingga saat ini. Untuk kategori *curriculum and teaching*, UI menyediakan program Sekolah Ilmu Lingkungan (SIL) sejak Tahun 2017.

Figure 1. Average Percentage of the Framework's Categories



Kategori *economic performance*, *environmental performance*, dan *social performance* yang mencakup CSR berada pada persentase 50% - 60%. Pada kategori *economic performance*, laporan Tahun 2015, 2016, 2018 dan 2022 menampilkan secara keseluruhan laporan keuangan beserta kinerja ekonominya pada *annual report* sedangkan laporan Tahun 2017, 2019, 2020, 2021 hanya menampilkan dampak atau kinerja ekonomi UI. Pada kategori *environmental performance* rata-rata *annual report* menampilkan keseluruhan indikator dari kategori ini. Namun, Tahun 2020, *annual report* UI berfokus pada pandemi Covid-19. Kategori *social performance* yang mencakup hak-hak tenaga pendidik dan mahasiswa, UI membuat Sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran Universitas Indonesia (SIPDUGA UI) sejak Tahun 2018 dalam upaya mewujudkan *good governance* di UI dan menyukseskan tata kelola UI.

Kategori yang paling sedikit diungkapkan yaitu *society issues*, *human rights issues* dan *reporting approach*. Pada kategori *society issues* dan *human rights issues*, pengungkapan *annual report* UI berfokus pada tindakan atau perilaku tenaga pendidik dan mahasiswa UI yang tertuang dalam SIPDUGA UI. Beberapa program pengabdian masyarakat di UI yaitu UI *Green Metric*, UI Peduli Kebencanaan dan UI Peduli Hijau. Program ini berdampak pada mahasiswa, tenaga pendidik hingga masyarakat. Pada kategori *reporting approach*, UI tidak mengungkap secara langsung standar atau pedoman pelaporan yang digunakan dalam membuat *annual report* seperti GRI, namun mereka membuat SIPDUGA UI untuk mewujudkan *good governance*. Keseluruhan indikator yang diungkap tiap tahunnya tertera pada tabel 3 di bagian lampiran.

### **Sustainability Reporting Framework**

Tabel 4 menyajikan sumber informasi terkait *sustainability* pada *annual report*, *SDG report* dan *financial report* yang dapat diakses melalui website UI. Tahun 2018 UI membuat *SDG report* yang berfokus pada *infrastruktur*, *energy*, *waste*, *water*, *transportation*, dan *education* yang tercantum pada pedoman G3 dan G4 GRI. Sedangkan Tahun 2019, *SDG report* UI berfokus pada SDGs 2030. Sebagai institusi perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, UI berkomitmen untuk mencapai SDGs yang ditetapkan oleh PBB. Di samping itu, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang telah menandatangani dokumen "*Transforming our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*" dan menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Website UI hanya mempublikasikan *SDG report* Tahun 2018-2019. Sementara itu, *annual report* dan *financial report*, UI mengungkap keseluruhan laporan dari 2015-2022. *Annual report* mengungkap informasi keuangan dan non-keuangan dari UI. Untuk mengidentifikasi apa, siapa, mengapa, dan bagaimana terkait *sustainability reporting framework* (Secundo et al., 2016; Secundo et al., 2017) dengan penekanan pada nilai sosial dan nilai berkelanjutan yang diciptakan oleh universitas akan dijabarkan pada bagian *discussion*.

**Tabel 4 Sustainability Information**

No	Period	Annual Report	SDG Report	Financial Report
1	2015	√		√
2	2016	√		√
3	2017	√		√
4	2018	√	√	√
5	2019	√	√	√
6	2020	√		√
7	2021	√		√
8	2022	√		√



### IIRC Framework

Tabel 5 membandingkan elemen-elemen dari IIRC *framework* Tahun 2021 (IIRC, 2021) dengan isi laporan UI yang terintegrasi (*annual report*) dengan penekanan pada nilai *sustainability*.

**Tabel 5 Applicability of the IIRC content of the Integrated Report**

No	IIRC Framework	UI Integrated Report
1	<i>Organized overview and external environment</i>	Laporan ini mengungkap profil, visi dan misi universitas, serta lingkungan eksternal.
2	<i>Governance (Organization's leadership structure; specific processes used to make strategic decisions and particular actions taken; remuneration and incentives linked to value creation)</i>	Laporan ini mengungkap struktur organisasi dan rencana strategis secara sistematis tetapi tidak ada informasi terkait remunerasi.
3	<i>Business model (inputs; business activities; outputs; outcomes)</i>	Terdapat penjelasan mengenai sumber daya yang digunakan UI seperti dana abadi. Ada juga informasi mengenai beberapa outputs namun tidak secara jelas digambarkan seperti proses produksi dari penelitian.
4	<i>Risks and opportunities</i>	Ada bagian dari laporan yang menjelaskan risiko serta peluang dari rencana strategis universitas.
5	<i>Strategy and resource allocation (the organization's strategic objectives; the strategies it has to achieve objectives;</i>	Semua informasi ini dijelaskan pada UI <i>strategic plan</i> dan ada kaitannya dengan <i>SDG report</i> . Diantaranya edukasi yang relevan dan berkualitas; research-based tri dharma; tata kelola yang efektif.
6	<i>Performace (qualitative and quantitative indicators strategic objectives and the outcomes; quantitative indicators with targets and risks and opportunities)</i>	Pada bagian penelitian dan pengabdian masyarakat, dijelaskan bagaimana proses dari penelitian dan program yang dilakukan, target yang ingin dicapai, kendala yang dihadapi termasuk publikasi penelitian.
7	<i>Outlook (challenges and uncertainties that the organization is likely to encounter in pursuing its strategy, and the potential implications for its business model and future performance)</i>	Pada rencana strategis hanya dijelaskan mengenai target yang dicapai, namun tidak ada informasi mengenai implikasi dalam proses tersebut.
8	<i>Basis of presentation</i>	Tidak dijelaskan secara sistematis terkait hal-hal yang berkelanjutan pada setiap periode pelaporan.

## Pembahasan

### What is being reported?

Pertanyaan pertama mengacu pada *annual report* yang telah dipublikasikan tergolong ke dalam IR atau hanya berupa laporan yang membahas isu *sustainability*. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis penerapan IR (*annual report*) pada efektivitas *sustainability* di UI dengan menggunakan tiga alat analisis (*annual report analysis framework, sustainability reporting framework, IIRC framework*). *Annual report* UI Tahun 2015-2022 tidak menyebutkan secara jelas bahwa laporan ini mengikuti pedoman GRI. Namun hasil *annual report framework* (Fonseca et al., 2011), menunjukkan bahwa secara keseluruhan laporan ini telah memenuhi indikator dari GRI G3 dan G4 Tahun 2016 serta

indikator *campus sustainability assessment tools*. Meskipun masih ditemukan beberapa indikator yang tidak terpenuhi namun indikator utama yaitu CSR sudah berada pada persentase 50%-60%.

Analisis IIRC *framework* pada IR UI (*annual report*), secara keseluruhan juga mampu mengikuti dan mengungkapkan bagian penting dari elemen-elemen yang ada dengan fokus pada isu-isu keberlanjutan. UI memiliki kebijakan dan program-program yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dijelaskan di *annual report* maupun website resmi UI. Beberapa contoh kebijakan tersebut seperti 1) Kebijakan Lingkungan Hidup UI, merupakan acuan bagi seluruh sivitas akademika dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di lingkungan kampus UI dengan memperhatikan aspek-aspek pelestarian lingkungan hidup; 2) Penetapan Zona Hijau; pada tahun 2020, UI juga menetapkan zona hijau sebagai area-area tertentu di sekitar kampus yang dikelola dengan cara ramah lingkungan guna menjaga keberlanjutan alam sekitarnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa UI telah mengadopsi kerangka kerja dan kebijakan yang relevan dalam melaporkan dan mempromosikan isu-isu keberlanjutan. Meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, analisis ini menggambarkan upaya UI dalam membangun transparansi dan akuntabilitas terkait keberlanjutan, serta memberikan pemahaman yang lebih baik kepada *stakeholder* mengenai kontribusi UI terhadap tujuan keberlanjutan secara keseluruhan. Dengan adanya praktik-praktik keberlanjutan di UI ini diharapkan dapat memberi dampak positif bagi lingkungan sekitar kampus serta menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup pada mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Namun demikian, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan implementasi program-program ini berjalan sesuai dengan harapan serta mengevaluasi apakah ada bagian-bagian tertentu yang perlu lebih dioptimalkan lagi agar pelaksanaannya bisa semakin maksimal.

### **Who is reporting sustainability performance?**

Pendorong utama *sustainability reporting* adalah minat dan konsensus dari Dewan Guru Besar (DGB). Mereka telah menjadi aktor kunci dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam budaya universitas (Fichter & Tiemann, 2017). Inisiatif ini bertujuan untuk membawa universitas ke dalam masyarakat melalui kerangka "*third mission*" dan "*entrepreneurial university concepts*" (UI, 2021) sebagai bagian dari perubahan organisasi yang bertujuan untuk membuat universitas lebih kompetitif (Secundo et al., 2016). Pada *annual report* Tahun 2022, dijelaskan bawah DGB tergolong Statuta UI yang terdiri dari Majelis Wali Amanat (MWA), Dewan Guru Besar (DGB), Senat Academic (SA), dan rektor. DGB merupakan organ UI yang menjalankan fungsi pengembangan keilmuan, penegakan etika, dan pengembangan budaya akademik. Hal ini mendorong terjadinya inovasi dalam manajemen dan pelaporan, serta berkontribusi pada peningkatan yang signifikan.

*Stakeholder theory* (Roberts, 1992) menjelaskan relevansi DGB sebagai perwakilan dari pemangku kepentingan lainnya. DGB telah menjadi aktor utama yang aktif dalam mengimplementasikan *sustainability reporting*. Hingga menganggap *sustainability reporting* dapat menjadi instrumen efektif dalam membangun hubungan antar anggota Statuta UI. Sementara itu, MWA, SA dan rektor juga memainkan peran penting dalam mengimplementasikan kebijakan SDGs (Lozano et al., 2015). Mereka menyadari bahwa tuntutan dari DGB perlu diatasi, dan kolaborasi serta aliansi antar *stakeholder* yang berbeda menjadi fasilitator proses ini (Arroyo, 2017). Hal ini menegaskan bahwa pengenalan inisiatif keberlanjutan di dalam universitas membutuhkan partisipasi dari para pemimpin, pembuat kebijakan, dan pengambil keputusan (Avila et al., 2017).

### **Why is sustainability reporting?**

Perubahan dan transformasi universitas telah menuju pada *third mission*, sehingga nilai-nilai sosial dan keberlanjutan sama pentingnya dengan *human, relational or structural capital*. Hal ini terkait dengan empat tahap penelitian tentang *intellectual capital* (Secundo et al., 2016; Dumay et al., 2016). *Sustainability reporting*, dengan berfokus pada transparansi, menjadi landasan bagi proses-proses ini.

Melalui pelaporan ini, berbagai ukuran kinerja penting dapat diungkapkan dan para *stakeholder* memiliki saluran komunikasi yang memungkinkan mereka memberikan umpan balik terhadap informasi yang disampaikan. Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satu isu penting yaitu fokus universitas pada penciptaan nilai dari perspektif keberlanjutan, yang menunjukkan tujuan yang ingin dicapai oleh universitas.

Dalam konteks *legitimacy theory* (Dowling & Pfeffer, 1975; Roberts, 1992) telah mencatatkan perhatian terhadap proposal yang menyatakan bahwa salah satu dampak positif dari pelaporan keberlanjutan adalah peningkatan legitimasi organisasi. Dengan *sustainability*, para *stakeholder* dapat melihat output dan hasil dari kontribusi mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi cara mereka memandang organisasi dan keinginan mereka untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, meskipun pencarian legitimasi mungkin bukan alasan utama bagi universitas untuk memulai perjalanan *sustainability reporting*, namun hal tersebut juga menjadi salah satu faktor pendorong (Brusca et al., 2018).

*Sustainability reporting* memiliki banyak alasan untuk diperkenalkan, salah satunya adalah sebagai alat untuk melibatkan *stakeholder* dalam rencana strategis UI. Para anggota DGB yang merupakan perwakilan dari *stakeholder* lainnya dapat terlibat dalam proses negosiasi dengan universitas dan membantu menciptakan nilai *sustainability*. Partisipasi *stakeholder* menjadi tujuan penting universitas dalam kerangka *third mission* universitas (Secundo et al., 2016). Terdapat penekanan pada hubungan berkelanjutan dengan antar anggota Statuta UI, masyarakat hingga alumni agar memenuhi harapan mereka. Dengan cakupan yang luas ini menunjukkan bahwa minat para *stakeholder* telah menjadi stimulus penting untuk memulai *sustainability reporting*.

### **How is sustainability information being reported?**

Berdasarkan hasil analisis *annual report framework* pada kategori CSR, *annual report* UI berada pada persentase 50%-60%. Bila dibandingkan indikator dari kategori *environmental performance* lebih banyak terpenuhi dibandingkan *social* dan *economy performance*. Hal ini terlihat pada *annual report* Tahun 2016 yang menggambarkan secara jelas mengenai kinerja lingkungan UI sepanjang 2016. UI juga telah aktif dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan di lingkungan kampusnya dan membuat *annual report* dengan menggunakan kerangka kerja GRI G3 dan G4. Beberapa program yang sudah diterbitkan oleh UI antara lain: 1) program *Green Campus*: UI mengadopsi konsep *green campus* dengan melakukan berbagai inisiatif untuk melestarikan lingkungan kampus dan menekan dampak negatif dari aktivitas perkuliahan dan administrasi. Beberapa upaya yang dilakukan oleh UI dalam hal ini antara lain penghematan energi listrik, pengurangan emisi gas rumah kaca, peningkatan efisiensi air, serta pemanfaatan teknologi hijau. Contohnya membangun taman hidroponik di area kampus FHUI (UI, 2019); 2) program *Zero Waste Management*: Sejak tahun 2019, UI telah memulai program *Zero Waste Management* dengan tujuan mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan kampus melalui praktik-praktik pengolahan sampah yang efektif dan bertanggung jawab secara lingkungan (UI, 2020). Dalam hal ini, pelaksanaan *sustainability reporting* menjadi salah satu bentuk keseriusan UI dalam menjalankan operasional kampus secara bertanggung jawab dan memberikan informasi yang transparan kepada seluruh *stakeholder*-nya. Melalui pelaporannya tersebut, UI dapat memperlihatkan pencapaian-pencapaian yang telah dilakukan serta upaya-upaya yang masih perlu ditingkatkan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan melihat potensi penerapan IR (*annual report*) yang dapat memengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan (*sustainability*) dengan pendekatan studi kasus pada Universitas Indonesia dengan metode penelitian *longitudinal content analysis*. Penelitian ini mengkaji IR (*annual report*) Universitas Indonesia Tahun 2015 hingga 2022 dengan menggunakan tiga alat analisis, yaitu *annual report analysis framework*, *sustainability reporting framework* dan *IIRC framework*. Temuan menunjukkan bahwa *annual report* UI telah memenuhi indikator dari GRI G3 dan G4, *campus sustainability assessment tools* dan elemen dari *IIRC framework*. Hal ini menunjukkan bahwa UI telah

mengadopsi kerangka kerja dan kebijakan yang relevan dalam melaporkan dan mempromosikan isu-isu keberlanjutan. Meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, analisis ini menggambarkan upaya UI dalam membangun transparansi dan akuntabilitas terkait keberlanjutan, serta memberikan pemahaman yang lebih baik kepada *stakeholder* mengenai kontribusi UI terhadap tujuan keberlanjutan secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan menggunakan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory* untuk menjelaskan relevansi dari DGB sebagai perwakilan dari *stakeholder* dalam mengimplementasikan *sustainability* di Universitas Indonesia. *Legitimacy theory* juga menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan dapat memberi dampak positif bagi organisasi dengan meningkatkan legitimasi mereka. Penggunaan teori-teori tersebut membantu dalam memahami pentingnya implementasi praktik-praktik keberlanjutan di UI serta bagaimana hal itu berkaitan dengan hubungan antara universitas dengan para pemangku kepentingannya. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi literatur pada bidang penelitian *sustainability* dan IR di sektor publik khususnya di universitas dan dapat memberikan wawasan yang lebih tentang potensi IR yang memengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan (*sustainability*) di kalangan universitas serta kemungkinannya untuk diterapkan secara luas.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya *annual report* UI yang dianalisis, sehingga tidak diketahui secara pasti sejauh mana implementasi praktik-praktik keberlanjutan di UI dalam operasionalnya. Selain itu, penelitian ini mengkaji periode waktu antara 2015 hingga 2022, sehingga belum terlihat dampak jangka panjang dari implementasi praktik-praktik keberlanjutan tersebut. Riset lanjutan dapat dilakukan dengan mengeksplorasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adopsi praktik-praktik keberlanjutan oleh universitas lainnya di Indonesia maupun dunia serta kendala-kendala apa saja yang mungkin terjadi dalam proses implementasinya.

## Daftar Pustaka

- Adams, R., Martin, S., & Boom, K. (2018). University culture and sustainability: Designing and implementing an enabling framework. *Journal of Cleaner Production*, 171, 434–445. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.032>
- Arroyo, P. (2017). A new taxonomy for examining the multi-role of campus sustainability assessments in organizational change. *Journal of Cleaner Production*, 140, 1763–1774.
- Atagan, G. (2017). Sustainability Reporting Versus Integrated Reporting: BIST Sustainability Index. *Springer Proceedings in Business and Economics*, 511–521. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-49559-0\\_47](https://doi.org/10.1007/978-3-319-49559-0_47)
- Avila, L. V., Filho, L., W., B., L., M., C. J., M.-H., P., O., & P. G., Moreira, R. M. (2017). Barriers to innovation and sustainability at universities around the world. *Journal of Cleaner Production*, 164, 1268–1278.
- Bautista-Puig, N., & Sanz-Casado, E. (2021). Sustainability practices in Spanish higher education institutions: An overview of status and implementation. *Journal of Cleaner Production*, 295, 126320. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126320>
- Beck, C., Dumay, J., & Frost, G. (2017). In pursuit of a ‘single source of truth’: from threatened legitimacy to integrated reporting. *Journal of Business Ethics*, 141(1), 191–205.
- Brusca, I., Labrador, M., & Larran, M. (2018). The challenge of sustainability and integrated reporting at universities: A case study. *Journal of Cleaner Production*, 188, 347–354. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.03.292>
- BUFDG. (2016). *British Universities Finance Directors Group: Integrated Reporting in Higher Education*. Efficiency Exchange. <http://www.encyclopedia.ac.uk/wp-content/uploads/Integrated-Reporting-IR-in-HE-Web-v3-5.pdf>
- Ceulemans, K., Molderez, I., & Van Liedekerke, L. (2015). Sustainability reporting in higher education: A comprehensive review of the recent literature and paths for further research. *Journal of*

- Cleaner Production*, 106, 127–143. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.09.052>
- Dagiliute, R., & Liobikiene, G. (2015). University contributions to environmental sustainability: Challenges and opportunities from the Lithuanian case. *Journal of Cleaner Production*, 108, 891–899. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.07.015>
- Dagiliute, R., Liobikiene, G., & Minelgaite, A. (2018). Sustainability at universities: Students' perceptions from Green and Non-Green universities. *Journal of Cleaner Production*, 181, 473–482. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.01.213>
- De Villiers, C., Rinaldi, L., & Unerman, J. (2014). Integrated reporting: Insights, gaps and an agenda for future research. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 27(7), 1042–1067. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-06-2014-1736>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Dumay, J., Bernardi, C., Guthrie, J., & Demartini, P. (2016). Integrated reporting: A structured literature review. *Accounting Forum*, 40(3), 166–185. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2016.06.001>
- Fichter, K., & Tiemann, I. (2017). Factors influencing university support for sustainable entrepreneurship Insights from explorative case studies. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.12.031>
- Flower, J. (2015). The international integrated reporting council: A story of failure. *Critical Perspectives on Accounting*, 27, 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2014.07.002>
- Fonseca, A., Macdonald, A., Dandy, E., & Valenti, P. (2011). The state of sustainability reporting at Canadian universities. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 12(1), 22–40. <https://doi.org/10.1108/14676371111098285>
- IIRC. (2021). *International <IR> Framework*. <https://integratedreporting.org/wp-content/uploads/2021/01/InternationalIntegratedReportingFramework.pdf>
- Kanigoro, B. Y. (2020). Pelaporan Berkelanjutan Oleh Perguruan Tinggi Di Indonesia. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 6(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v6i4.58799>
- Kestin, T., Belt, M. van den, Debby, L., Ross, K., Thawaites, J., & Martine. (2017). *Getting Started With the Sdgs in Universities*. Sustainable Development Solutions Network (SDSN) Australia/Pacific. [http://ap-unsdsn.org/wp-content/uploads/2017/08/University-SDG-Guide\\_web.pdf](http://ap-unsdsn.org/wp-content/uploads/2017/08/University-SDG-Guide_web.pdf)
- Larran Jorge, M., Herrera Madueno, J., Calzado Cejas, M. Y., & Andrades Pena, F. J. (2015). An approach to the implementation of sustainability practices in Spanish universities. *Journal of Cleaner Production*, 106, 34–44. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.07.035>
- Lozano, R., Ceulemans, K., Alonso-Almeida, M., Huisingh, D., Lozano, F. J., Waas, T. L., W., L., & R., Hüge, J. (2015). A review of commitment and implementation of sustainable development in higher education: results from a worldwide survey. *Journal of Cleaner Production*, 108, 1–18.
- Moggi, S. (2023). Sustainability reporting, universities and global reporting initiative applicability: a still open issue. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-05-2022-0257>
- Montecalvo, M., Farneti, F., & de Villiers, C. (2018). The potential of integrated reporting to enhance sustainability reporting in the public sector. *Public Money and Management*, 38(5), 365–374. <https://doi.org/10.1080/09540962.2018.1477675>
- Roberts, R. W. (1992). Determinants of corporate social responsibility disclosure: An application of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(6), 595–612.
- Secundo, G., Del Vecchio, P., Dumay, J., & Passiante, G. (2017). Intellectual capital in the age of Big Data: establishing a research agenda. *Journal of Intellectual Capital*, 18(2), 242–261. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2016-0097>
- Secundo, G., Dumay, J., Schiuma, G., & Passiante, G. (2016). Managing intellectual capital through a collective intelligence approach: An integrated framework for universities. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), 298–319. <https://doi.org/10.1108/JIC-05-2015-0046>
- Siboni, B., Del Sordo, C., & Pazzi, S. (2013). Sustainability reporting in state universities: An

- investigation of Italian pioneering practices. *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.4018/jsesd.2013040101>
- Sriani, D., & Agustia, D. (2020). Does voluntary integrated reporting reduce information asymmetry? Evidence from Europe and Asia. *Heliyon*, 6(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05602>
- Stolowy, H., & Paugam, L. (2023). Sustainability Reporting: Is Convergence Possible? *Accounting in Europe*. <https://doi.org/10.1080/17449480.2023.2189016>
- Stubbs, W., Higgins, C., & Milne, M. (2013). Why do companies not produce sustainability reports? *Business Strategy and the Environment*, 22(7), 456–470. <https://doi.org/10.1002/bse.1756>
- Subramaniam, N., Akbar, S., Situ, H., Ji, S., & Parikh, N. (2023). Sustainable development goal reporting: Contrasting effects of institutional and organisational factors. *Journal of Cleaner Production*, 411(November 2022), 137339. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137339>
- Sun, Y., Xu, C., Ding, R., & Cao, Y. (2023). Does innovation in environmental, social, and governance disclosures pay off in China? An integrated reporting perspective. *Borsa Istanbul Review*, 23(3), 600–613. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.01.001>
- Sun, Y., Xu, C., Li, H., & Cao, Y. (2022). What drives the innovation in corporate social responsibility (CSR) disclosures? An integrated reporting perspective from China. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(4), 100267. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100267>
- UI. (2020). *Dosen dan Mahasiswa FMIPA UI Perkenalkan Sains Aplikatif dan Canangkan Depok Menuju Zero Waste*. Universitas Indonesia. <https://www.ui.ac.id/dosen-dan-mahasiswa-fmipa-ui-perkenalkan-sains-aplikatif-dan-canangkan-depok-menuju-zero-waste/>
- UI. (2018). *Pusgiwa Baru UI: Gedung Ramah Lingkungan yang Ramah Difabel*. Universitas Indonesia. <https://www.ui.ac.id/pusgiwa-baru-ui-gedung-ramah-lingkungan-yang-ramah-difabel/>
- UI. (2019). *Dukung Kampanye Kampus Hijau, Dosen FHUI Kembangkan Taman Sayur Hidroponik di dalam Area Fakultas*. Universitas Indonesia. <https://www.ui.ac.id/dukung-kampanye-kampus-hijau-dosen-fhui-kembangkan-taman-sayur-hidroponik-di-dalam-area-fakultas/>
- UI. (2021). *UI Menuju Entrepreneurial University dan Smart Campus*. Universitas Indonesia. <https://www.ui.ac.id/ui-menuju-entrepreneurial-university-dan-smart-campus-2/>
- Veltri, S., & Silvestri, A. (2015). The Free State University integrated reporting: a critical consideration. *Journal of Intellectual Capital*, 16(2), 443–462.
- Williams, B., & Lodhia, S. (2021). Integrated reporting in public sector organisations: A study of Australian local councils. *Journal of Environmental Management*, 280(August 2020), 111833. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.111833>
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods*. SAGE Publications.
- Zainal, D., & Zainuddin, S. (2013). Corporate social responsibility reporting in Malaysia: A research note. *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 6(1), 21–36. <https://doi.org/10.22452/AJAP.vol6no1.3>
- Zorio-Grima, A., Sierra-García, L., & Garcia-Benau, M. A. (2018). Sustainability reporting experience by universities: a causal configuration approach. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 19(2), 337–352. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-07-2016-0142>

## Appendix

**Tabel 2. Content Annual Report Analysis Framework (Fonseca et al., 2011)**

No	Categories	Indicators
1	Organization profile and governance (5)	Statement from the president; description of the organization; governance structure or processes; commitments to external sustainability initiatives; stakeholders engagement.
2	Reporting approach (4)	Reporting period, report scope and boundary; reporting standard or guidelines; third-party statement (external assurance).
3	Economic performance (3)	Economic performance; contribution to local economy; indirect economic impact
4	Environmental performance (8)	Material; energy; water; biodiversity; emissions, effluents and wastes; compliance with environmental legislation; transportation; environmental expenditures.
5	Social performance (5)	Employment, labour/management relations; occupational health and safety; training and education; diversity and equal opportunity.
6	Human rights issues (6)	Investments and procurement policy; non-discrimination; freedom of association and collective bargaining; child labour and forced labour; security practices; indigenous rights.
7	Society issues (5)	Impacts on community; corruption; public policy; anti-competitive behavior; compliance with general legislation.
8	Research (7)	Policies related to sustainability in research; research centres/labs related to sustainability; sustainability-related research programs; incentives to sustainability research; funding and grants for sustainability research; academic production related to sustainability; sustainability-related research projects.
9	Curriculum and teaching (6)	Policies related to sustainability in curriculum; courses related to sustainability; students taking sustainability-related courses; sustainability literacy assessment; degree programs related to sustainability; scholarships offered to sustainability-related education.
10	Green buildings and procurement (6)	Green buildings and renovations; green spaces; food services; recycled paper; green electronics; green furniture.

**Tabel 3 Indicator Annual Report**

No	Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Total	Jumlah Indikator	%
1	Organization profile and governance (5)	5	5	3	5	5	5	5	5	<b>38</b>	40	95%
2	Reporting approach (4)	0	0	0	1	1	1	1	1	<b>5</b>	32	16%
3	Economic performance (3)	2	2	1	2	1	1	1	2	<b>12</b>	24	50%
4	Environmental performance (8)	3	7	5	6	4	3	5	5	<b>38</b>	64	59%
5	Social performance (6)	2	4	4	4	4	3	3	4	<b>28</b>	48	58%
6	Human rights issues (5)	2	2	2	2	3	3	3	3	<b>20</b>	40	50%
7	Society issues (5)	1	3	2	3	3	3	0	3	<b>18</b>	40	45%
8	Research (7)	5	6	7	7	7	7	7	7	<b>53</b>	56	95%
9	Curriculum and teaching (6)	4	5	5	5	5	5	5	5	<b>39</b>	48	81%
10	Green buildings and procurement (6)	2	5	5	6	5	5	6	6	<b>40</b>	48	83%